



JPPM

(Jurnal Pendidikan Pengabdian Kepada Masyarakat)

Implementasi AI-Integrated English Learning untuk Penguatan Literasi Digital Siswa SMK di Era Transformasi Digital Berorientasi Kesiapan Kerja

Areski Wahid¹, Dewi Sartika², Nur Aisyah Ainun³, Isnaeni⁴, Jamilatus Sa'diyah⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Korespondensi : Arieski Wahid, areski.wahid@unm.ac.id

Abstract

Digital transformation has brought significant changes to the worlds of education and work, requiring learners particularly vocational high school (SMK) students to possess digital literacy and employability skills that can adapt to technological advancements. One relevant innovation is the use of Artificial Intelligence (AI) in English language learning through the AI-Integrated English Learning approach. This community service activity aims to enhance SMK students' understanding of AI utilization in English language learning, strengthen digital literacy, and foster work readiness in the era of digital transformation. The implementation method includes a preparation phase, dissemination and training sessions, practical application of AI-based software, and evaluation via a Likert-scale post-test. The activity involved 27 students as participants. The post-test results showed a total score of 1,128 out of a maximum score of 1,350, with an overall average score of 4.18 and an achievement rate of 83.56%. The post-test results showed a total score of 1,128 out of a maximum of 1,350, with an overall average score of 4.18 and an achievement rate of 83.56%. These results indicate that the majority of participants responded positively to all measured indicators, particularly regarding their understanding of the importance of digital systems in the workplace. Thus, the AI-Integrated English Learning activity has proven effective as a strategy for strengthening the digital literacy of vocational high school students focused on work readiness. This program is recommended for continued development through practical mentoring and the integration of learning technologies within the school environment.

Keywords: Artificial Intelligence, English language learning, digital literacy, vocational high school students, work readiness

Abstrak

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga menuntut peserta didik, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk memiliki literasi digital dan kesiapan kerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Salah satu inovasi yang relevan adalah pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan AI-Integrated English Learning. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, memperkuat literasi digital, serta menumbuhkan kesiapan kerja di era transformasi digital. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, praktik penggunaan aplikasi berbasis AI, serta evaluasi melalui post test berbasis skala Likert. Kegiatan diikuti oleh 27 siswa sebagai responden. Hasil post test menunjukkan total skor sebesar 1128 dari skor maksimal 1350, dengan rata-rata skor keseluruhan 4,18 dan persentase ketercapaian 83,56%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap seluruh indikator yang diukur, terutama pada pemahaman tentang pentingnya sistem digital dalam dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan AI-Integrated English Learning terbukti efektif sebagai strategi penguatan literasi digital siswa SMK yang berorientasi pada kesiapan kerja. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan secara

berkelanjutan melalui pendampingan praktis dan integrasi teknologi pembelajaran di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, pembelajaran bahasa Inggris, literasi digital, siswa SMK, kesiapan kerja

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan dunia kerja. Era transformasi digital menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga literasi digital, kemampuan adaptasi teknologi, dan kesiapan menghadapi sistem kerja berbasis digital [1]. Dalam konteks ini, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai calon tenaga kerja muda perlu dipersiapkan agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri dan dunia profesional saat ini.

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa SMK adalah kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai keterampilan komunikasi global yang dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama di tengah meningkatnya penggunaan teknologi, aplikasi, dan platform digital yang banyak menggunakan antarmuka berbahasa Inggris [2]. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu dirancang secara inovatif agar lebih kontekstual, menarik, dan selaras dengan perkembangan teknologi.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah AI-Integrated English Learning, yaitu pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan Artificial Intelligence (AI) sebagai media dan sarana pendukung proses belajar. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti chatbot, speech recognition, grammar checker,

translation tools, dan learning assistant berbasis AI [3]. Teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan belajar mereka [4].

Di sisi lain, literasi digital menjadi aspek yang semakin penting dalam pembentukan kompetensi abad ke-21. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab [5]. Bagi siswa SMK, literasi digital memiliki keterkaitan yang kuat dengan kesiapan kerja karena dunia kerja saat ini semakin bergantung pada sistem digital, aplikasi berbasis cloud, komunikasi daring, serta pengelolaan dokumen dan data melalui platform digital [6].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul “Implementasi AI-Integrated English Learning untuk Penguatan Literasi Digital Siswa SMK di Era Transformasi Digital Berorientasi Kesiapan Kerja.” Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa SMK tentang pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, (2) memperkuat literasi digital siswa melalui pengenalan teknologi pembelajaran berbasis AI, dan (3) menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesiapan kerja di era transformasi digital.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat:

1. Sosialisasi

Tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan program kepada pihak sekolah, guru, dan siswa SMK sebagai peserta kegiatan [7]. Sosialisasi ini dilakukan agar peserta memahami tujuan, manfaat, dan urgensi dari kegiatan Implementasi AI-Integrated English Learning untuk Penguatan Literasi Digital Siswa SMK di Era Transformasi Digital Berorientasi Kesiapan Kerja [8]. Dalam tahap ini, tim pengabdian menyampaikan informasi mengenai ruang lingkup kegiatan, materi yang akan diberikan, media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) yang akan diperkenalkan, serta jadwal pelaksanaan program secara jelas dan terstruktur. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan melalui dialog dan diskusi interaktif untuk menggali kebutuhan, minat, serta tingkat pemahaman awal siswa terhadap penggunaan teknologi digital dan pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI.

Tahap ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan komitmen peserta terhadap pentingnya literasi digital dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari kesiapan menghadapi dunia kerja di era transformasi digital.



2. Pelatihan

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan yang menjadi inti dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini terdiri atas beberapa sesi yang mencakup materi tentang konsep dasar Artificial Intelligence (AI), pengenalan AI-Integrated English Learning, serta peran teknologi digital dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif, interaktif, dan kontekstual [9]. Selain itu, pelatihan juga memuat penguatan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi digital, penggunaan platform digital dalam pembelajaran, serta keterkaitannya dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi [10]. Metode pelatihan yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, studi kasus, dan tanya jawab, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu memberikan gambaran nyata mengenai penerapan AI dalam proses belajar bahasa Inggris dan penguatan kompetensi digital siswa SMK [11].



Pelatihan di SMK Negeri 4 Gowa

3. Penerapan Teknologi

Sebagai bagian dari pelatihan, penerapan teknologi menjadi elemen penting dalam kegiatan ini. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan secara langsung dengan berbagai media dan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris [12], seperti AI chatbot untuk latihan percakapan, voice

recognition tools untuk melatih pelafalan, grammar checker untuk memperbaiki tata bahasa, serta translation tools untuk membantu pemahaman kosakata dan konteks bahasa [12].



Penerapan Teknologi di SMK Negeri 4 Gowa

Penerapan teknologi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih modern, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan era digital [13]. Selain itu, tahap ini juga diarahkan untuk memperkuat keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara produktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu mengoptimalkan teknologi digital sebagai sarana belajar mandiri dan penunjang kesiapan kerja di masa depan.



Setelah pelatihan dan penerapan teknologi, tahap berikutnya adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan untuk memberikan dukungan langsung kepada siswa dalam menggunakan aplikasi berbasis AI yang telah diperkenalkan, sekaligus memastikan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan konsep AI-Integrated English Learning secara tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tim pengabdian memberikan arahan, konsultasi, dan bantuan teknis

apabila peserta mengalami kendala selama praktik.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dalam program ini dilakukan melalui post-test menggunakan instrumen skala Likert yang berisi indikator terkait pemahaman penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, penguatan literasi digital, dan orientasi kesiapan kerja. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas program serta menjadi dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.



Pendampingan dan Evaluasi SMK Negeri 4 Gowa

5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak yang berkelanjutan, tahap terakhir adalah keberlanjutan program. Pada tahap ini, tim pengabdian mendorong adanya tindak lanjut berupa integrasi media pembelajaran berbasis AI ke dalam kegiatan belajar bahasa Inggris secara rutin di sekolah. Guru diharapkan dapat melanjutkan penggunaan pendekatan AI-Integrated English Learning sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang mendukung literasi digital siswa [14]. Selain itu, siswa didorong untuk memanfaatkan aplikasi berbasis AI secara mandiri di luar kegiatan pelatihan agar keterampilan digital dan kemampuan bahasa Inggris mereka terus berkembang. Program ini juga dapat ditindaklanjuti melalui kegiatan pendampingan lanjutan, pembaruan materi, serta kolaborasi antara

sekolah dan tim pengabdian untuk memastikan bahwa manfaat program tetap dirasakan dalam jangka panjang. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk siswa SMK yang lebih adaptif, literat secara digital, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja di era transformasi digital.



Keberlanjutan Program SMK Negeri 4 Gowa

6. Penutup Metode Pelaksanaan

Dengan menerapkan tahapan-tahapan tersebut secara terstruktur, diharapkan program Implementasi AI-Integrated English Learning untuk Penguatan Literasi Digital Siswa SMK di Era Transformasi Digital Berorientasi Kesiapan Kerja dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi siswa SMK. Melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat literasi digital serta menumbuhkan kesiapan kerja yang relevan dengan tuntutan dunia profesional saat ini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi siswa SMK secara berkelanjutan di era transformasi digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada

implementasi AI-Integrated English Learning untuk penguatan literasi digital siswa SMK di era transformasi digital yang berorientasi pada kesiapan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya edukatif dalam memperkenalkan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital, di mana siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga literasi digital dan kesiapan menghadapi transformasi teknologi di lingkungan kerja [15].

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal kegiatan, penyiapan materi pelatihan, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa post-test. Tim pengabdian memandang sekolah sebagai mitra strategis karena sekolah, khususnya SMK, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki orientasi kuat terhadap pembentukan kompetensi peserta didik yang siap kerja [16]. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris, literasi digital, dan pengenalan teknologi AI dinilai sangat relevan untuk mendukung profil lulusan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri di era transformasi digital.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pihak sekolah dan tim pengabdian. Dalam sesi awal, peserta diberikan pengantar mengenai urgensi penguasaan bahasa Inggris dan literasi digital

dalam menghadapi dunia kerja modern. Tim pengabdian menjelaskan bahwa perkembangan teknologi saat ini telah mendorong perubahan besar dalam cara belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai hal yang bersifat tambahan, tetapi menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi abad ke-21, khususnya bagi siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja secara langsung setelah lulus [17].

Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi inti mengenai AI-Integrated English Learning, yaitu pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang memanfaatkan teknologi AI sebagai media pendukung proses belajar. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep dasar AI, contoh-contoh penerapan AI dalam pendidikan, manfaat AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta kaitannya dengan penguatan literasi digital dan kesiapan kerja [18]. Dalam penyampaian materi, peserta dikenalkan pada berbagai bentuk pemanfaatan AI, seperti AI chatbot untuk latihan percakapan, voice recognition tools untuk melatih pengucapan (pronunciation), grammar checker untuk membantu penyusunan kalimat, serta translation tools untuk memperkaya pemahaman kosakata dan konteks bahasa.

Selama proses penyampaian materi, suasana kegiatan berlangsung dengan antusias dan partisipatif. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika diperlihatkan contoh-contoh langsung penggunaan aplikasi berbasis AI

dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menarik perhatian peserta karena materi yang diberikan bersifat kontekstual, dekat dengan kehidupan digital mereka, dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Dalam beberapa sesi diskusi dan tanya jawab, peserta juga aktif menyampaikan pertanyaan mengenai cara menggunakan AI secara efektif, manfaatnya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, serta potensi penerapannya dalam mendukung kesiapan kerja [19].

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk mencoba berbagai platform dan aplikasi yang dapat membantu mereka belajar secara lebih interaktif dan mandiri [20]. Pendekatan praktik ini penting karena tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung kepada siswa dalam menggunakan teknologi digital secara produktif. Dengan demikian, peserta tidak hanya mengetahui konsep AI-Integrated English Learning, tetapi juga mampu melihat secara nyata bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar bahasa Inggris yang lebih fleksibel, efektif, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui post test yang diisi oleh 27 responden. Instrumen post test terdiri atas 10 pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5, di mana skor 1 menunjukkan

tingkat persetujuan terendah dan skor 5 menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi. Berdasarkan hasil pengisian post test, diperoleh total skor sebesar 1128 dari skor maksimal 1350, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,18. Adapun persentase ketercapaian hasil post-test mencapai 83,56%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan PKM yang dilaksanakan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Tingginya persentase ketercapaian ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memahami materi yang disampaikan dan merasakan manfaat dari implementasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI dalam mendukung literasi digital dan kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil post-test, indikator pertama menunjukkan bahwa peserta memahami bahwa Artificial Intelligence (AI) dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan total skor sebesar 111. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menangkap gagasan dasar bahwa AI bukan hanya digunakan dalam bidang teknologi atau industri, tetapi juga memiliki fungsi yang relevan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Tingginya skor pada indikator ini memperlihatkan bahwa kegiatan PKM berhasil membangun kesadaran awal peserta terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi AI sebagai inovasi pembelajaran.

Pada indikator kedua, yaitu pemahaman peserta mengenai konsep AI-Integrated English Learning sebagai pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi AI, diperoleh total skor sebesar 113.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami AI secara umum, tetapi juga mulai memahami konsep integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris secara lebih spesifik. Dengan kata lain, peserta telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana teknologi AI dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas belajar bahasa Inggris melalui media digital yang interaktif, personal, dan adaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperluas wawasan siswa mengenai model pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pada indikator ketiga, yaitu pemahaman bahwa AI dapat mendukung proses belajar bahasa Inggris secara lebih efektif, diperoleh total skor sebesar 111. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta menyadari bahwa AI dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas belajar, misalnya melalui latihan yang lebih interaktif, umpan balik otomatis, pembelajaran mandiri, dan akses materi yang lebih fleksibel. Pemahaman ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa siswa tidak hanya melihat AI sebagai teknologi baru, tetapi juga sebagai alat bantu belajar yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pada indikator keempat, yaitu pemahaman bahwa dunia kerja saat ini sangat bergantung pada sistem digital, diperoleh total skor sebesar 118, yang merupakan salah satu skor tertinggi dalam hasil post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kesadaran yang sangat baik terhadap realitas

transformasi digital di dunia kerja. Siswa memahami bahwa penggunaan sistem digital telah menjadi bagian penting dalam hampir seluruh sektor pekerjaan. Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kontekstual mengenai tuntutan kompetensi di era kerja digital.

Pada indikator kelima, yaitu pemahaman bahwa dokumen kerja banyak menggunakan aplikasi dan platform digital, diperoleh total skor sebesar 112. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami bahwa dunia profesional menuntut keterampilan dalam menggunakan berbagai perangkat digital, termasuk dalam pengelolaan dokumen, komunikasi, dan administrasi pekerjaan. Dengan demikian, materi yang diberikan berhasil menghubungkan antara pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan teknologi digital, dan kebutuhan nyata di lingkungan kerja. Pemahaman ini penting karena dapat mendorong siswa untuk lebih siap dalam menghadapi aktivitas kerja yang terdigitalisasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Implementasi AI-Integrated English Learning untuk Penguatan Literasi Digital Siswa SMK di Era Transformasi Digital Berorientasi Kesiapan Kerja memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan konsep AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga berhasil menanamkan kesadaran bahwa kemampuan berbahasa Inggris,

literasi digital, dan kesiapan kerja merupakan tiga aspek yang saling terhubung dan sangat dibutuhkan di era transformasi digital [21]. Dengan pendekatan yang partisipatif, interaktif, dan berbasis praktik, peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Dari sisi pembahasan, temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjawab kebutuhan pendidikan vokasi di era digital. Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja membutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan industry [22]. Oleh karena itu, AI-Integrated English Learning dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang strategis karena mampu menggabungkan penguatan kompetensi bahasa, peningkatan literasi digital, dan pembentukan kesiapan kerja secara bersamaan.

Selain itu, tingginya respons positif peserta menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan dan keterbukaan yang cukup tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi peluang penting bagi sekolah dan guru untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi. Ke depan, pendekatan seperti ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui integrasi yang lebih sistematis dalam proses pembelajaran rutin di sekolah, pendampingan berkelanjutan bagi guru dan siswa, serta pemanfaatan

platform digital yang lebih variatif agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, memperkuat literasi digital, serta menumbuhkan orientasi kesiapan kerja di era transformasi digital. Hasil evaluasi yang menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 83,56% menjadi indikator bahwa program ini efektif, relevan, dan memiliki potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam konteks pendidikan vokasi.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Implementasi AI-Integrated English Learning untuk Penguatan Literasi Digital Siswa SMK di Era Transformasi Digital Berorientasi Kesiapan Kerja”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil evaluasi melalui post test yang diikuti oleh 27 responden menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh total skor sebesar 1128 dari skor maksimal 1350, dengan rata-rata skor sebesar 4,18 dan persentase ketercapaian sebesar 83,56%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap seluruh indikator yang diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan

pemahaman siswa mengenai penggunaan AI sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, penguatan literasi digital, serta kesadaran terhadap pentingnya kesiapan kerja di era transformasi digital.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan AI-Integrated English Learning mampu menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif dalam konteks pendidikan vokasi. Integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris, pemanfaatan teknologi digital, dan orientasi dunia kerja memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMK sebagai calon tenaga kerja di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil memperkenalkan konsep pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI, tetapi juga berkontribusi dalam membangun literasi digital siswa serta menumbuhkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut untuk pengembangan program di masa mendatang.

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mendukung integrasi AI-Integrated English Learning dalam proses pembelajaran secara lebih berkelanjutan, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris, agar siswa dapat terbiasa memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan edukatif.
2. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam penggunaan media dan platform berbasis Artificial Intelligence (AI) sebagai inovasi pembelajaran, sehingga proses belajar dapat

berlangsung lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

3. Bagi siswa, disarankan untuk memanfaatkan teknologi AI secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, memperkuat literasi digital, serta mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.
4. Bagi pelaksana kegiatan PKM selanjutnya, disarankan agar program serupa dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta evaluasi yang lebih komprehensif, misalnya melalui penggunaan pre test dan post test, observasi praktik, serta tindak lanjut program untuk mengukur dampak jangka panjang.
5. Bagi peneliti atau pengabdian berikutnya, disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis AI yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah, sehingga implementasinya tidak hanya bersifat insidental, tetapi dapat menjadi bagian dari inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dalam pendidikan vokasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhan Ridho Fadlulloh Iswandi, Mudji Kuswinarno. Transformasi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Digital. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2024;4:250–62. [https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3525\[2\]](https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3525[2])
2. Harno HD. Efektivitas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Dakwah Internasional. *JOURNAL OF GLOBAL DA'WAH AND COMMUNITY* 2025;1:26–30. <https://doi.org/10.65803/1qm2d653>
3. Yuli Rohmiyati. Enhancing English Language Learning Through Artificial Intelligence: Opportunities, Challenges and the Future. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2025;4:8–16. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3344>
4. Arina Asmal Hidayah, Junadhan Syapa Widyaksa, Arip Rizky, Syarifuddin Syarifuddin, Rani Oktapiani. Strategi Digital Learning dalam Meningkatkan Efisiensi Proses dan Hasil Pembelajaran. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2026;4:88–104. <https://doi.org/10.62383/risoma.v4i2.1572>
5. Devi LPSA, Winangun IMA. Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 2024;11:1255–67. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4681>
6. Hermansah B, Setywati H, Nasuka N, Setiawaty E. Enhancing Digital Competencies through Technology Integration in Vocational Education. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 2025;4:40–51. <https://doi.org/10.33050/mentari.v4i1.906>
7. Afzal A, Hussain N. The Impact of Community Service Learning on the Social Skills of Students. *Journal of Education and Educational Development* 2020;7:55. <https://doi.org/10.22555/joed.v7i1.2988>
8. Zetty Karyati, Rahmawati Rahmawati, Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari, Muhamad Khairul Anwar. Sosialisasi Pemanfaatan Akal Imitasi (AI) dalam Dunia

- Pendidikan di SMKN 4 Kota Bekasi. Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2025;2:82–92.
<https://doi.org/10.62951/karyanyat.a.v2i4.2520>.
9. Silitonga LM, Suciati S, Wiyaka W, Prastikawati EF. Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Artificial Intelligence (AI) bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Semarang. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2025;16:674–9.
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i3.23696>.
 10. Nurhidayati R, Thaufani A. Penguatan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Kuis Interaktif. Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS) 2025;4:425–32.
<https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i2.665>.
 11. Raeisinafchi R, Bhandari S, Perry L, Hallowell MR, Albert A, Correll J. Comparing training delivery methods: Impact on learning outcomes and engagement among construction workers. Saf Sci 2025;187:106870.
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2025.106870>.
 12. Solihat AN, Dahlan D, Kusnendi K, Susetyo B, Al Obaidi AShM. Artificial Intelligence (AI)-based Learning Media: Definition, Bibliometric, Classification, and Issues for Enhancing Creative Thinking in Education. ASEAN Journal of Science and Engineering 2024;4:349–82.
<https://doi.org/10.17509/ajse.v4i3.72611>.
 13. Sari AP, Munir M. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. Digital Transformation Technology 2024;4:977–83.
<https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>.
 14. Basuki Basuki, Titi Rokhayati, Yuli Widiyono, Ari Fajar Isbakhi, Bening Zulfa. Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Artificial Intelligence dalam pembelajaran Deep Learning bagi Guru Bahasa Inggris. Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial 2025;2:40–50.
<https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i3.2135>.
 15. Jiyan Suhada, Gigih Amrillah Ibnurhus, Faruk Muhamad. Meningkatkan Kesadaran Kritis terhadap Konten Digital dan Tantangan Etika dalam Pemanfaatan AI pada SMK PKP 1 Jakarta. Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat 2025;2:155–68.
<https://doi.org/10.62383/bersama.v2i4.2438>.
 16. Syauqi K, Munadi S, Bruri Triyono M. Sustainable Partnership Strategy: Case Studies in Vocational High Schools and Partner Industries. The Qualitative Report 2022.
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5481>.
 17. Fajriati A, Wisroni W, Handrianto C. Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital. Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran 2024;6:71–85.
<https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>.
 18. Hidayatullah R. Implementasi AI dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Semester Awal Pendidikan Bahasa Inggris. Assyfa Journal of Multidisciplinary Education 2024;2:13–8.
<https://doi.org/10.61650/ajme.v2i2.631>.
 19. Ulfa S. Upaya Penggunaan dan Pemanfaatan AI dalam Meningkatkan Keterampilan Speaking Pembelajaran Bahasa. Karimah Tauhid 2025;4:4478–502.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.19634>.
 20. Farazwati A, Hariandi A, Risdalina R. Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran berbasis Platform

- Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2025;8:1093–106.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8777>.
21. Pinski M, Benlian A. AI literacy for users – A comprehensive review and future research directions of learning methods, components, and effects. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans* 2024;2:100062.
<https://doi.org/10.1016/j.chbah.2024.100062>.
22. Rahmawati S, Prestridge S, Abdullah AG, Widiaty I. Unpacking the digital competence challenge in vocational education: A case from Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open* 2025;12:101803.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101803>.